

**BENTUK PENYAJIAN
TARI JALANTUR EKO BUDOYO
DALAM PERAYAAN TAHUN BARU JAWA
DI DUSUN KARANGANYAR, KEL. NGARGOMULYO,
KEC. DUKUN, KAB. MAGELANG JAWA TENGAH**



**Oleh:
Yacinta Ocnés Ayrnawati
1011299011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.569 / H / S / 2015
KLAS	
TERIMA	6-7-2015 ITD JMA

**BENTUK PENYAJIAN
TARI JALANTUR EKO BUDOYO
DALAM PERAYAAN TAHUN BARU JAWA
DI DUSUN KARANGANYAR, KEL. NGARGOMULYO,
KEC. DUKUN, KAB. MAGELANG JAWA TENGAH**



**Oleh:
Yacinta Ocnès Ayrnawati
1011299011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

**BENTUK PENYAJIAN
TARI JALANTUR EKO BUDOYO
DALAM PERAYAAN TAHUN BARU JAWA
DI DUSUN KARANGANYAR, KEL. NGARGOMULYO,
KEC. DUKUN, KAB. MAGELANG JAWA TENGAH**



**Oleh:
Yacinta Ocnis Ayrnawati
1011299011**

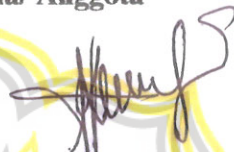
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2013/2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 1 Juli 2014



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua/ Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Dra. Daruni, M.Hum
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Hersapandi, SST. M.S
Penguji Ahli/ Anggota

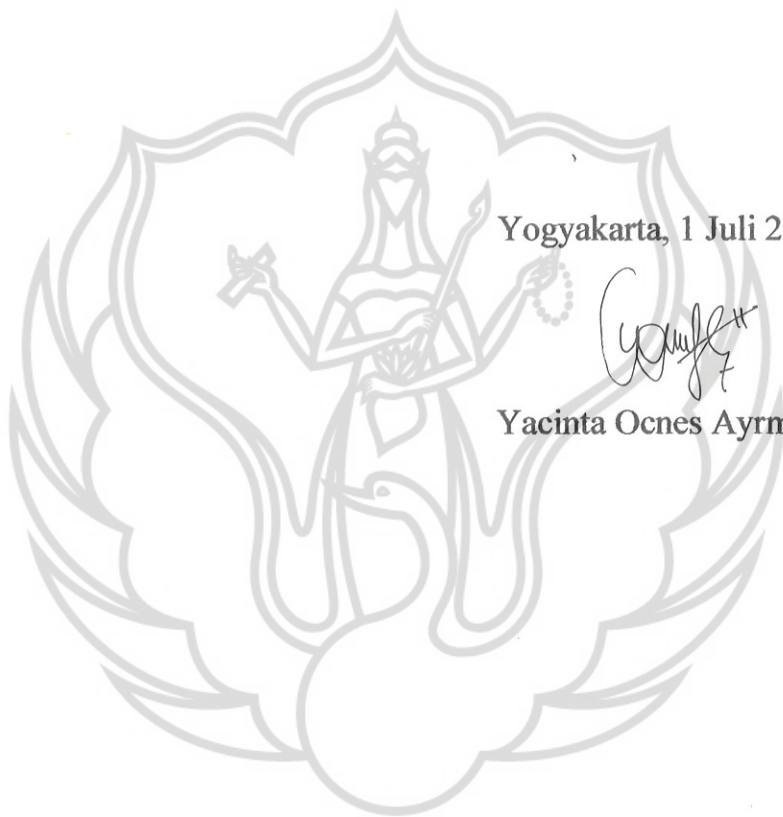
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 1 Juli 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yacinta Ocnis Aymawati', is written over the watermark logo.

Yacinta Ocnis Aymawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih karunia dan rahmat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Jalantur Dalam Perayaan Tahun Baru Suro di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat luas akan adanya keanekaragaman budaya daerah, juga tetap memelihara, melestarikan, menggali dan mengembangkan warisan budaya yang berkembang disetiap daerah.

Di samping itu penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan baik moral, materi maupun spiritual. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberi semangat, saran dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Daruni, M.Hum sebagai dosen wali dan pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberi motivasi, saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberi saran dan pengarahannya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Dr. Hersapandi, SST.M.S, selaku Penguji Ahli yang telah memberi saran dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Darjo Dasri, Bapak Sunarjo Jimu, dan segenap pendukung Kesenian Jalantur Eko Budoyo di Desa Karanganyar, Kelurahan Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian.
6. Bapak Kemis, Bapak Widodo, beserta staf kelurahan desa Ngargomulyo yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan keterangan mengenai keadaan desa Ngargomulyo.
7. Kedua Orangtuaku, Yustina GendukSriyati dan Andreas Sutrisno yang telah memberikan perhatian, pengertian, dorongan, motivasi dan doa restu sehingga penulisan ini berjalan dengan baik dan lancar.
8. Sr. M. Ellen. Osf yang telah memberikan motivasi, dorongan, bimbingan dan doa restu sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan pengajaran, dan pengalaman yang sangat berharga selama menempuh studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Teman-teman seperjuangan tugas akhir, sahabatterman-teman Datasement 2010 sebagai tempat berbagi dan berkeluh kesah yang telah memberi motivasi dan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, dorongan, baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunanskripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik proses maupun hasil penelitian, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya Mahasiswa Jurusan Tari ISI Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis

Yacinta Ocnes Ayrnawati

RINGKASAN
BENTUK PENYAJIAN TARI JALANTUR EKO BUDOYO
DALAM PERAYAAN TAHUN BARU JAWA
DI DUSUN KARANGANYAR DESA NGARGOMULYO
KECAMATAN DUKUNKABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

Oleh:
Yacinta Ocnis Ayrnawati
1011299011

Kesenian Jalantur merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan pada tahun 1963 di sekitar Lereng Merapi dan Merbabu, tepatnya di dusun Karanganyar Desa Ngargomulyo Kecamatan Dukun. Kesenian ini merupakan tarian kelompok, disebut tarian kelompok karena jumlah penarinya lebih dari satu orang penari dengan berjumlah penari 12 orang. Masing-masing mempunyai peran yang berbeda-beda antara lain 2 penari *Batak*, 4 penari *Rontek*, 2 penari kuda *kepang*, 2 penari *Batak Mburi*, dan 2 penari *Penthuldan Tembem*.

Penelitian tentang kesenian Jalantur Eko Budoyo bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk penyajian Kesenian Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa yang terletak di dusun Karanganyar, Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Perayaan Tahun Baru Jawa ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali menurut penanggalan Jawa. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan bentuk penyajian, yaitu suatu pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian yang meliputi berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu gerak tari, ruang dan waktu, properti, iringan, rias dan busana sehingga menjadi sebuah kesatuan.

Bentuk penyajian kesenian Jalantur dalam perayaan tahun baru Jawa durasi waktu yang digunakan lebih lama daripada dalam acara-acara lainnya. Kesenian Jalantur Eko Budoyo selain dipentaskan dalam perayaan tahun baru Jawa juga dipentaskan dalam acara-acara lainnya seperti acara festival, Khitanan, Syukuran, dan untuk memeriahkan hari besar nasional dengan sajian yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Kesenian Rakyat, Bentuk Penyajian, Jalantur.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Wawancara.....	12
c. Dokumentasi.....	13

d. Observasi.....	13
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data.....	14
3. Tahap Penyusunan.....	14

BAB II: TINJAUAN UMUM KESENIAN JALANTUR EKO BUDOYO

DALAM PERAYAAN TAHUN BARU JAWA DI DUSUN

KARANGANYAR

A. Kondisi Sosial Masyarakat.....	16
1. Letak Geografis Dan Kependudukan.....	16
2. Mata Pencaharian.....	20
3. Pendidikan.....	23
4. Interaksi Sosial.....	24
B. Potensi Budaya Dusun Karanganyar.....	24
1. Adat Istiadat.....	25
2. Agama Dan Kepercayaan.....	26
3. Bahasa.....	28
4. Kesenian.....	28
C. Pengertian Kesenian Jalantur Eko Budoyo.....	29
D. Fungsi Kesenian Jalantur Eko Budoyo di Masyarakat Dusun Karanganyar.....	31

BAB III: BENTUK PENYAJIAN TARI JALANTUR DALAM PERAYAAN

TAHUN BARU JAWA

A. Pengertian Bentuk Penyajian.....	33
B. Dasar Penyajian.....	35
1. Tema.....	36
2. Mode Penyajian.....	39
3. Tipe Tari.....	40
C. Bentuk Penyajian Kesenian Jalantur Eko Budoyo.....	40
1. Bagian Awal.....	41
2. Bagian Tengah.....	42
3. Bagian Akhir.....	44
D. Elemen-Elemen Bentuk Penyajian.....	44
1. Gerak Tari.....	45
a. Motif Gerak Penari <i>Batak</i>	47
b. Motif Gerak Penari <i>Rontek</i>	49
c. Motif Gerak Penari <i>Batak Mhuri</i>	51
d. Motif Gerak Penari <i>Kuda Kepang</i>	53
e. Motif Gerak Penari <i>Penthul dan Tembem</i>	55
2. Pola Lantai.....	56
3. Iringan.....	59
4. Tata Pentas.....	62
a. Tempat Pentas.....	62
b. Perlengkapan Pentas.....	65

5. Waktu Pementasan.....	66
6. Tata Rias Dan Busana.....	66
a. Busana Penari <i>Batak</i>	68
b. Busana Penari <i>Rontek</i>	69
1. <i>Rontek</i> Laki-laki.....	69
2. <i>Rontek</i> Perempuan.....	70
c. Busana Penari <i>Batak Mhuri</i>	70
d. Busana Penari <i>Kuda Kepang</i>	71
e. Busana Penari <i>Penthuldan Tembem</i>	72
7. Properti.....	74
8. Penari.....	76
 BAB IV: KESIMPULAN.....	 79
 SUMBER ACUAN	
A. Sumber Tertulis.....	81
B. Sumber Lisan.....	83
C. Webtografi.....	83
D. Videografi.....	83

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel: 1	Peta Kabupaten Magelang.....	17
Tabel: 2	Pembagian Luas Wilayah.....	18
Tabel: 3	Mata Pencaharian.....	21



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar: 1	Pola Lantai Berbaris Ke Belakang..... 55
Gambar: 2	Pola Lantai Melingkar..... 55
Gambar: 3	Pola Lantai Membentuk Huruf H..... 55
Gambar: 4	Alat Musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan Jalantur..... 58
Gambar: 5	Denah Area Pertunjukan..... 61
Gambar: 6	Busana Penari <i>Batak</i> 65
Gambar: 7	Busana Penari <i>Rontek</i> 67
Gambar: 8	Busana Penari <i>Batak Mhuri</i> 68
Gambar: 9	Busana Penari Kuda <i>Kepang</i> 69
Gambar: 10	Busana Penari <i>Penthul</i> 70
Gambar: 11	Busana Penari <i>Tembem</i> 70
Gambar: 12	Properti Kuda <i>Kepang</i> 76
Gambar: 13	Persiapan Pentas..... 85
Gambar: 14	Persiapan Perang..... 85
Gambar: 15	Adegan Perang Penari <i>Batak</i> 86
Gambar: 16	Adegan Perang Penari <i>Batak Mhuri</i> 86
Gambar: 17	Adegan Perang Penari Kuda <i>Kepang</i> 87
Gambar: 18	Kapten..... 87
Gambar: 19	<i>Rontek</i> Perempuan..... 88

Gambar: 20	Pemusik.....	88
Gambar: 21	Situasi Penonton.....	89



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seni pertunjukan tradisional digolongkan menjadi dua jenis, yaitu jenis seni pertunjukan tradisional klasik dan seni pertunjukan tradisional kerakyatan.¹Salah satu seni pertunjukan rakyat yang berkembang di kabupaten Magelang yaitu kesenian Jalantur. Kesenian Jalantur merupakan tarian tradisional kerakyatan yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan di daerah lereng Merapi dan Merbabu kurang lebih pada tahun 1963. Pada awalnya tari Jalantur ini berkembang di Desa Batur daerah Merbabu, kemudian tersebar dan berkembang di beberapa desa yaitu di dusun Tangkil, dusun Karanganyar Kelurahan Ngargomulyo, desa Selo sari Kelurahan Wates dan di desa Ngentak Kelurahan Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Jawa Tengah.²

Seiring berjalannya waktu kesenian Jalantur yang ada di desa-desa tersebut mulai luntur karena kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian Jalantur. Berbeda dengan masyarakat di desa Karanganyar yang masih mempertahankan kesenian Jalantur Eko Budoyo hingga saat ini.

¹R. M. Soedarsono, 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p.3.

²Wawancara dengan Bapak Darjo Dasri selaku ketua kesenian Jalantur padatanggal 08 Februari 2014, diijinkan untuk dikutip.

Pada awalnya di setiap pementasan, tari Jalantur merupakan bagian dari tari Jangkrik Ngenthir. Seiring perkembangan zaman disetiap pementasan, tari Jalantur dan Jangkrik Ngenthir tidak lagi menjadi satu penyajian. Kedua tarian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan Tari Jalantur dan Tari Jangkrik Ngenthir yaitu terdapat pada cerita yang menceritakan tentang perang antara Danang Sutawijaya dan Arya Penangsang di Bengawan Sore.³ Adapun perbedaan dari kedua tarian tersebut yaitu terletak pada gerak. Gerak tari Jangkrik Ngenthir seperti jangkrik (*gangsir*), sedangkan untuk tari Jalantur gerakannya seperti seorang raja yang memimpin prajuritnya yang hendak berperang melawan musuhnya. Jalantur merupakan singkatan dari Jalan diatur, karena dalam setiap pertunjukan ada satu kapten sebagai pemimpin untuk memberi aba-aba dari awal sampai akhir pertunjukan.

Tari Jalantur Eko Budoyo biasanya dipentaskan untuk acara-acara tertentu. Biasanya dipentaskan untuk acara bersih desa, Hajatan, HUT RI, perayaan tahun baru Jawa, perayaan Natal serta tahun baru.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang bentuk penyajian tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah. Hal ini karena kelompok kesenian Jalantur Eko Budoyo setiap tahun pada saat tahun baru Jawa selalu mementaskan kesenian ini dan berbeda dengan bentuk penyajian pada saat acara yang

³Wawancara dengan Bapak Sunarjo Jimu selaku wakil ketua dan pelatih kesenian Jalantur pada tanggal 09 Februari 2014, diijinkan untuk dikutip.

lainnya. Perbedaan bentuk penyajian pada saat pementasan tahun baru Jawa dan acara yang lain misalnya perbedaan dari segi waktu. Bentuk penyajian pada saat tahun baru Jawa durasi waktu mencapai 1 jam, akan tetapi pada saat acara yang lain kurang lebih 15 menit sampai 30 menit dengan cara memadatkan gerak yang sudah ada tanpa mengurangi esensi gerak.

Berbicara tentang bentuk penyajian sebuah tarian menunjuk pada pemahaman sesuatu yang berada di atas panggung atau tempat pertunjukan tarian tersebut berlangsung dan dilihat oleh penonton. Suatu bentuk tari tentunya tidak akan terlihat utuh tanpa unsur-unsur pendukungnya. Beberapa unsur yang selalu dikaitkan dengan bentuk tari antara lain tema tari, gerak, tata rias dan busana, iringan, properti, tata cahaya, jumlah penari, jenis kelamin penari, pola lantai, tempat dan waktu pertunjukan. Tanpa unsur-unsur pendukung tersebut maka sebuah tarian tidak akan dapat dilihat dan dinikmati oleh penonton.⁴

Bentuk adalah pengejawantahan isi, ia adalah alat-alat yang digunakan oleh pencipta untuk menyatakan ide-ide dan perasaan-perasaan, serta dijelaskan bahwa bentuk merupakan sebuah kesatuan atau keutuhan.⁵

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari yang selalu melibatkan unsur anggota badan manusia dan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu. Gerak

⁴Jacqueline Smith, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto, Yogyakarta: IKALISTI, p.6.

⁵Alma M. Hawkins, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 165.

dalam tari merupakan gerak yang indah karena selalu dikaitkan dengan beberapa unsur pendukung sebuah tari. Gerak yang terdapat dalam tari Jalantur melambangkan seorang prajurit yang hendak berperang melawan musuhnya. Perang tersebut antara Danang Sutawijaya dan Arya Penangsang beserta prajurit dari masing-masing kelompok. Gerakan tersebut terlihat lincah, berani dan tangguh. Seperti pada saat gerakan para penari memasuki tempat pertunjukan, posisi tegak, posisi hormat, posisi siap dan serta pada saat gerakan lainnya. Gerakan yang terdapat dalam tari Jalantur Eko Budoyo mudah untuk dipelajari, tidak banyak variasi dan cenderung diulang-ulang karena yang diutamakan dalam tarian ini adalah kekompakan penari yang satu dengan penari lainnya agar terlihat serasi dan indah.

Tata rias dan busana dapat membantu desain gerak, mempertegas esensi gerak, meningkatkan daya tarik, menggambarkan atau mewakili peran/tipe karakter gerak. Tata rias yang digunakan dalam tari Jalantur ini tidak menggunakan rias khusus, sebab tari Jalantur ini bertemakan kepahlawanan, sehingga lebih difokuskan pada pembuatan alis dan *godheg*. Rias bertujuan untuk mempertegas peran dari masing-masing tokoh. Tata busana yang dikenakan para penari yaitu *jarik*, celana panjang, baju, *kuluk*, *srempang*, *stagen*, *kamus*, *sampur* dan *criwel*. Busana yang dikenakan oleh seorang kapten mengenakan baju bebas tetapi sopan seperti kemeja.

Properti digunakan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan batas-batas fungsinya. Properti yang digunakan dalam tari Jalantur Eko Budoyo yaitu peluit, kuda *kepang* berwarna hitam dan putih, pedang dan tombak yang diikat dengan bendera. Properti digunakan untuk mendukung makna gerak dalam tari Jalantur ini.

Iringan digunakan untuk menuntun corak gerak, menuntun panjang pendek motif, menuntun irama, tempo dan ritme gerak. Alat musik yang digunakan yaitu *bendhe* berjumlah 4 buah, dan *trunthung* (*terbang*) 1 buah. Pemusik dalam tari Jalantur berjumlah 5 orang. Iringan tersebut digunakan untuk mengiringi sebuah tarian supaya tarian tersebut terlihat menarik, serasi dan ritmis.

Penari dalam tari Jalantur Eko Budoyo kurang lebih berjumlah 12 orang penari. Penari dalam tarian ini berjumlah genap karena merupakan tari berpasangan. Tari Jalantur ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan.

Tari jalantur biasa dipentaskan di arena terbuka yaitu berupa tanah lapang atau halaman rumah yang luas dengan ukuran kurang lebih 8x10 m. Seperti pertunjukan tari kerakyatan lainnya, tari jalantur Eko Budoyo pada saat pertunjukan selalu diberi pembatas berupa bambu antara penonton dan penari. Durasi tari Jalantur Eko Budoyo ini kurang lebih 1(satu) jam atau tergantung situasi dan kondisi pada saat tarian tersebut dipentaskan.

Daya tarik dalam tari Jalantur Eko Budoyo yaitu terletak pada pola lantai. Pola lantai yang digunakan diantaranya membentuk pola huruf seperti A, J, I, O, U, L dan H.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk penyajian tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawadi dusun Karanganyar kelurahan Ngargomulyo kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawadi dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan, serta lebih memahami dan mengetahui tentang kesenian Jalantur. Penelitian mampu memberikan gambaran dan informasi bagi pembaca khususnya Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat di dusun Karanganyar, kelurahan

Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah serta masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian Tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa di desa Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah ini tentu membutuhkan banyak referensi. Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menunjang dan memperkuat analisis dalam penulisan ini, sehingga diperlukan data-data yang berkaitan dengan objek yang di ambil baik langsung maupun tidak langsung sebagai acuan untuk membedah dan memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini. Obyek mengenai tari Jalantur ini pernah ditulis dalam bentuk skripsi yang diteliti oleh Siti Nurmawati yang ditinjau dari sudut “Kesenian Jlantur dusun Duren Karangari Semin Gunung Kidul Kontinyuitas dan perubahannya”. Berbeda dengan yang telah peneliti lakukan yaitu ditinjau dari sudut Bentuk Penyajian dengan judul Bentuk Penyajian Tari Jalantur Eko Budoyo dalam acara tahun baru Jawa di dusun Karanganyar kelurahan Ngargomulyo kecamatan Dukun kabupaten Magelang Jawa Tengah. Adapun buku-buku yang dapat dipakai dalam membedah suatu permasalahan tersebut sebagai berikut:

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili, 2003. Buku ini membahas tentang segala aspek

koreografi kelompok mengenai aspek jumlah penari, aspek jenis kelamin, aspek ruang dan mengenai jenis motif dalam koreografi kelompok. Dalam buku ini dituliskan bahwa jenis motif dalam koreografi kelompok *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *alternate* atau selang-seling, *canon* atau bergantian, *broken* atau terpecah. Buku ini sangat membantu peneliti untuk membedah dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan nama-nama motif gerak pada kesenian Jalantur Eko Budoyo.

Y.Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007. Buku ini membahas tentang cara menganalisis secara deskriptif yang berpijak pada aspek koreografi. Aspek koreografi tersebut meliputi bentuk gerak serta menganalisis jumlah penari, jenis kelamin, dan aspek-aspek koreografi lainnya. Buku ini dapat membantu peneliti untuk lebih mencermati dan mengupas permasalahan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang mendukung bentuk penyajian tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalisti, 1985. Buku ini membahas tentang segala aspek-aspek koreografi yang sangat mendasar untuk mengkaji sebuah tarian. Pada bab II, buku ini membahas tentang tema dan tipe tari. Tipe tersebut seperti tipe tari murni, tipe tari studi, tipe tari abstrak, tipe tari liris, tipe tari dramatik, dramatari, dan komikal. Buku

ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk menemukan tema dan tipe tari yang terdapat dalam tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012. Buku ini membahas tentang pemahaman sebuah tarian yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk maupun tekniknya baik untuk tarian kelompok atau tarian tunggal (*solo dance*). Buku ini juga mengupas tentang elemen dasar koreografi serta aspek-aspek dasar koreografi seperti tema, gerak, pola lantai, jenis kelamin, dan aspek-aspek koreografi lainnya yang mendukung. Buku ini membantu peneliti untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan elemen-elemen bentuk penyajian tari Jalantur dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah.

La Meri, *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Lagaligo, 1986. Buku ini membahas tentang konsep-konsep koreografi diantaranya seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tari, gerak, dan koreografi kelompok. Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Dalam desain lantai ini membahas tentang ruang tari, pola-pola garis dasar, sentuhan-sentuhan emosional, dasar pada pola-pola lantai. Desain atas membahas tentang elemen-elemen

dasarnya, desain musik, desain dramatik membahas tentang desain garis yaitu desain kerucut tunggal, dan desain kerucut ganda. Dinamika membahas tentang mekanika dari kekuatan, kualitas, *compulsion* (desakan), *impetus* (dorongan), kontrol mental. Tema yaitu membahas tentang sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai tema. Pada bab gerak mengulas tentang pilihan gerak, pengembangan gerak. Pada bab perlengkapan-perengkapan membahas tentang musik, kostum, properti, dan *staging*. Pada bab terakhir membahas koreografi kelompok yang berisi desain lantai, desain musik, desain dramatik dan dinamika. Buku ini sangat membantu penulis untuk membedah suatu permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan elemen-elemen bentuk penyajian tari Jalantur “Eko Budoyo” dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1978. Buku ini membahas tentang elemen-elemen bentuk penyajian seperti tema, gerak, tata rias dan busana, properti, tempat dan waktu pertunjukan, tata cahaya. Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis dan membedah permasalahan tentang unsur-unsur pendukung tentang bentuk penyajian tari jalantur dalam Perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kabupaten Magelang Jawa Tengah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menjabarkan dan memecahkan permasalahan penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan objek secara tekstual, membuat suatu analisis secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif analisis ini supaya peneliti lebih teliti dan lebih mencermati pokok permasalahan dalam objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis objek ini yaitu menggunakan pendekatan bentuk penyajian. Bentuk penyajian adalah suatu pendekatan dengan cara mengkaji suatu objek penelitian yang meliputi berbagai aspek antara lain aspek gerak tari, iringan, tata rias dan busana, properti, tempat dan waktu, penari, sehingga sebuah pertunjukan tari dapat menjadi satu kesatuan.

Adapun dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yang harus dilakukan agar mendapat hasil yang maksimal, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data secara tertulis yang diperoleh dengan cara membaca dan memahami buku-buku, yang akan digunakan dalam penulisan bahan kajian.

Sumber data tersebut dikumpulkan dari buku-buku dengan cara mengkaji sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari objek penelitian. Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan UNY, perpustakaan UGM dan buku-buku koleksi pribadi yang mendukung dengan objek penelitian yang telah diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber, yang tentunya mempunyai banyak pengetahuan dan kemampuan dengan objek yang diteliti. Sebelum melakukan wawancara atau tanya jawab kepada narasumber yang dituju sebelumnya peneliti membuat dan merancang beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber supaya tanya jawab berlangsung dengan lancar sesuai dengan target dan supaya mendapat keterangan yang jelas. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Sunarjo Jimu selaku wakil ketua dan pelatih kelompok tari Jalantur Eko Budoyo, Bapak Darjo Dasri selaku ketua kelompok tari Jalantur Eko Budoyo dan Bapak Kemis selaku kepala desa Karanganyar. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab dan cara tatap muka langsung dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan

alat bantu telekomunikasi dan audiovisual seperti *handphone* dan alat perekam suara.

c. Dokumentasi

Pendokumentasian pada sebuah penelitian tentang sebuah objek menjadi salah satu faktor sebagai penunjang selama penelitian dan penulisan. Dengan adanya pendokumentasian ini maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara tidak langsung atau pengamatan ulang suatu objek penelitian dengan lebih detail dan rinci. Dokumentasi juga dapat digunakan atau bermanfaat sebagai bukti otentik untuk suatu pertanggung jawaban dalam penelitian ini.

d. Observasi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati objek melalui rekaman dalam format DVD tari Jalantur Eko Budoyo di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kabupaten Magelang Jawa Tengah. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari data yang telah diteliti.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Setelah memperoleh data dari lapangan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan, dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan objek kajian penelitian. Hal ini dilakukan dan dimaksudkan untuk memperoleh kemudahan dan kejelasan kerangka penulisan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.

3. Tahap penyusunan

Pada tahap penyusunan ini merupakan tahap akhir yang ditempuh dalam penulisan penelitian dengan judul Bentuk Penyajian Tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa Tengah. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi , latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II : Tinjauan umum Tari Jalantur Eko Budoyo dalam perayaan tahun baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa tengah. Pada bab II ini membahas tentang lokasi dusun Karanganyar,

keadaan sosial masyarakat, pengertian dan sejarah kesenian Jalantur serta fungsi dari kesenian Jalantur ini sendiri.

BAB III : Pada bab ini membahas tentang bentuk penyajian tari Jalantur Eko Budoyo dalam Perayaan Tahun Baru Jawa di dusun Karanganyar, kelurahan Ngargomulyo, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Jawa tengah yang meliputi tema tari, gerak tari, iringan, jumlah penari, tata rias dan busana, pola lantai, tata cahaya, properti, tempat pertunjukan dan waktu pertunjukan.

BAB IV : Pada bab ini merupakan kesimpulan dari bahasan bab-bab sebelumnya yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas, dan diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan peneliti.

Daftar Sumber Acuan

Lampiran